

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan kearah pencapaian dan tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu kegiatan terencana yang mengondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. apalagi pada anak berkebutuhan khusus suatu pembelajaran harus benar-benar terprogram agar mereka bisa memahaminya dengan baik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat membuat dunia pendidikan harus bergerak cepat mengikuti arus perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Salah satu wahana untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui dunia pendidikan. Pendidikan sangat penting untuk pembangunan kualitas sumber daya manusia khususnya warga Indonesia.

Pendidikan yang baik bisa ditempuh melalui berbagai cara. Salah satu tempat untuk mendapatkan pendidikan yang layak adalah sekolah. Faktor sekolah sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan seorang anak,

1/3 dari kehidupan anak sehari-hari berada dalam gedung sekolah. Sekolah membimbing anak agar berhasil dalam kehidupannya. Pendidikan Islam menduduki posisi terpenting dalam kehidupan manusia dengan sendirinya telah menempati posisi yang sangat sentral dan strategis dalam membangun kehidupan sosial yang memposisikan manusia dalam prulalisme kehidupannya. Oleh karena itulah *Robeert J. Menges* menyebutkan seluruh proses ini sebagai penolong manusia. Pendidikan Islam dilihat merangkul peran penolong yang akan menuntun manusia untuk meraih suatu bentuk kehidupan yang lebih baik dari generasi masa sebelumnya.² Pendidikan Islam berperan sebagai mediator dalam memasyarakatkan ajaran Islam dalam masyarakat dalam berbagai tingkatannya. Melalui pendidikan Islam inilah, manusia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan al-Sunnah. Sehubungan dengan itu tingkat kedalaman, penghayatan dan pengamalan masyarakat terhadap ajaran Islam amat tergantung pada tingkat kualitas pendidikan Islam yang diterimanya.

Upaya membentuk kepribadian muslim antara anak normal dengan anak berkebutuhan khusus (inklusi) tentu tidak sama, anak berkebutuhan khusus memerlukan metode tersendiri agar ia bisa memahami, berfikir dan merespon terhadap materi yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam. Metode khusus yang diberikan kepada anak inklusi diberikan untuk

² Abdul Wahid, *Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam*, Jurnal Istiqra', Volume. III, Nomor 1, 2015, hlm. 18.

merangsang otak anak agar mampu merespon terhadap yang disampaikan guru dan dapat merubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik.

sekolah inklusif hadir dan berperan dalam menanamkan nilai-nilai sikap toleransi ke dalam diri peserta didik, yang dapat membantu kenyamanan anak-anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar. Sikap toleransi inilah yang perlu dinilai penting, karena sikap toleransi merupakan salah satu dari nilai karakter. Indonesia memiliki wajah Bhineka maka sikap toleransi harus diwujudkan oleh semua masyarakat utamanya dalam dunia pendidikan. toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Contohnya menghargai perbedaan, kekurangan dan saling menjaga keutuhan tanpa harus menyakiti perasaan satu sama lain dikarenakan berbeda dari segi pikiran, perasaan, perbuatan, bahkan fisik.

Hal yang perlu diperhatikan mengajarkan toleransi kepada anak adalah hal yang penting, karena pada dasarnya anak-anak masih mudah untuk diarahkan dan akan 'membekas' sampai mereka dewasa. Pelaksanaan sikap toleransi ini harus didasari dengan sikap lapang dada terhadap orang lain tanpa memperhatikan prinsip-prinsip yang di pegang sendiri, dalam artian tanpa mengorbankan prinsip dan menghargai perbedaan yang ada. Apa lagi dalam sekolah inklusi yang mana muridnya terdiri dari siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus.

Pendidikan inklusi dilaksanakan untuk memenuhi hak setiap anak dalam memperoleh pendidikan yang layak. Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 11 ayat 1 menegaskan bahwa Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminatif. Amanat hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan ditetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 23 yang menyebutkan bahwa pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental dan sosial.³

Pendidikan inklusi merupakan sistem layanan pendidikan yang mengikut sertakan anak berkebutuhan khusus bersama dengan anak normal lainnya di sekolah reguler sehingga anak berkebutuhan khusus sebisa mungkin tidak dipisahkan dengan lingkungannya. Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak berkebutuhan khusus dalam memperoleh pendidikan dan pengajaran, berarti memperkecil kesenjangan partisipasi pendidikan anak normal dan anak berkebutuhan khusus. Dengan kesempatan untuk dapat bersekolah di sekolah umum menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus memperoleh haknya untuk mendapatkan pendidikan.

³ Mohammad Efendi, *Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 1.

Upaya membentuk kepribadian muslim antara anak normal dengan anak berkebutuhan khusus (inklusi) tentu tidak sama, anak berkebutuhan khusus memerlukan metode tersendiri agar ia bisa memahami, berfikir dan merespon terhadap materi yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam. Metode khusus yang diberikan kepada anak inklusi diberikan untuk merangsang otak anak agar mampu merespon terhadap yang disampaikan guru dan dapat merubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik.

SMAN 2 Trenggalek ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang menerapkan pendidikan inklusi di kabupaten Trenggalek, dan memang benar” ada siswa yang berkebutuhan khusus, sehingga memberi daya tarik tersendiri. Dimana anak berkebutuhan khusus adalah karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi, ataupun fisik. Anak berkebutuhan khusus memiliki penyimpangan dari rata-rata anak normal sehingga untuk mengembangkan potensinya perlu layanan pendidikan khusus yang sesuai dengan karakteristiknya. SMAN 2 Trenggalek ini juga merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas unggulan di Kabupaten Trenggalek, dimana para siswanya memiliki segudang prestasi baik dari yang normal maupun yang berkebutuhan khusus.

Tidak semua anak inklusi di terima oleh SMA 2 Trenggalek. Saat PPDB memang pendaftaran bagi anak inklusi di buka selebar-lebarnya tapi nantinya akan tetap diseleksi. Siswa inklusi yang diterima oleh pihak SMA

2 Trenggalek hanya yang tipe C, untuk yang tipe D dan E diarahkan untuk ke SMALB. Semua guru di SMA 2 Trenggalek di bekali dan dilatih untuk bisa menghadapi siswa inklusi, terutama guru BK karena yang akan sering berinteraksi dengan seluruh siswa. Pada tahun 2004 guru-guru mengikuti pelatihan inklusi nasional di Bogor. Untuk saat ini anak inklusi ada di kelas 10 dan 12, yang kelas 10 tuna rungu, sedangkan yang kelas 12 berfikir lamban. Siswa berkebutuhan khusus dan normal di SMAN 2 Trenggalek ini di baurkan menjadi satu kelas. Jadi tidak ada kelas khusus anak yang berkebutuhan. Memberi pelajaran kepada anak normal dengan anak berkebutuhan khusus tentu sangat berbeda, apalagi mereka dijadikan satu dalam satu kelas. Bukan saja karena daya tangkap anak berkebutuhan khusus yang lamban tetapi juga dari segi perilaku pun berbeda. Selama proses belajar mengajar pun guru sering menemukan sebuah hambatan tapi disisi lain juga terdapat faktor pendukung sehingga pembelajaran tersebut bisa berlangsung. Oleh sebab itu, setiap guru Pendidikan Agama Islam tentunya harus mempunyai semangat jiwa yang tinggi, keikhlasan, kesabaran dan ketelatenan. Toleransi antara murid dan guru terhadap siswa inklusi sangat besar. SMA 2 Trenggalek mendidik anak inklusi untuk bisa mandiri dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah.⁴

Lingkungan sekolah SMA 2 Trenggalek sangat asri. Selain memang banyak pohon dan tanaman hijau sekolah ini juga di desain dengan cat warna hijau jadi terlihat sangat asri. SMA 2 Trenggalek ini

⁴ Hasil Wawancara, Budi, Pada tanggal 16 Desember 2021.

desebut sebagai sekolah ramah anak. Karena keasrian, kebersihan, dan juga kerapiannya SMA 2 Trenggalek ini sangat nyaman digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu dari beberapa keunggulannya termasuk juga prestasinya menjadi daya tarik tersendiri untuk para peserta didik memilih sekolah SMA 2 Trenggalek sebagai tempat menuntut ilmu.⁵

Untuk itu peneliti tertarik meneliti bagaimana mekanisme pelaksanaan implementasi program pendidikan inklusi, aktifitas atau Kegiatan, dan juga hasil dari implementasi program pendidikan inklusi. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Program Pendidikan Inklusi Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik. (Studi kasus Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Trenggalek)”**

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas focus penelitian ini adalah Implementasi Program Pendidikan Inklusi yang terdiri dari mekanisme, kegiatan, dan hasilnya dalam menumbuhkan sikap toleransi peserta didik. (studi kasus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Trenggalek)

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan pada beberapa pertanyaan yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

⁵ Hasil Observasi Lingkungan Sekolah, Pada tanggal 16 Desember 2021.

1. Bagaimana Mekanisme Implementasi program pendidikan inklusi dalam menumbuhkan sikap toleransi peserta didik. (Studi kasus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Trenggalek) ?
2. Bagaimana Bentuk Kegiatan Implementasi program pendidikan inklusi dalam menumbuhkan sikap toleransi peserta didik. (Studi kasus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Trenggalek) ?
3. Bagaimana Hasil Implementasi program pendidikan inklusi dalam menumbuhkan sikap toleransi peserta didik. (Studi kasus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Trenggalek) ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Untuk Mengetahui Mekanisme Implementasi program pendidikan inklusi dalam menumbuhkan sikap toleransi peserta didik. (Studi kasus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Trenggalek).
2. Untuk Menjelaskan Bentuk Kegiatan Implementasi program pendidikan inklusi dalam menumbuhkan sikap toleransi peserta didik. (Studi kasus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Trenggalek).

3. Untuk mengetahui Hasil Implementasi program pendidikan inklusi dalam menumbuhkan sikap toleransi peserta didik. (Studi kasus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Trenggalek).

D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat, dalam penelitian terdapat dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara pragmatis. Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna untuk beberapa pihak diantaranya yaitu:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu faktor perkembangan ilmu dalam meningkatkan pengetahuan agama islam tertama pada sikap toleransi siswa berkebutuhan kusus dan menambah referensi bacaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam strategi pengembangan sekolah, baik kualitas maupun kuantitas, serta sebagai sumbangan pemikiran bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Praktis

- a. Bagi Kepala SMA Negeri 2 Trenggalek

Kegunaan bagi sekolah yaitu sebagai saran atau masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam khususnya pada peserta didik yang berkebutuhan khusus.

b. Bagi Guru SMA Negeri 2 Trenggalek

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru SMA Negeri 2 Trenggalek, dalam memperbaiki pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar PAI pada peserta didik yang berkebutuhan khusus.

c. Bagi Siswa SMA Negeri 2 Trenggalek

Hasil penelitian ini dapat menumbuhkan semangat dan menambah pemahaman dalam diri peserta didik yang berkebutuhan khusus agar lebih mudah dan lebih giat belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan dan sumber untuk penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan pemahaman peneliti yang selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Istilah-istilah tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi Program Inklusi

Implementasi program inklusi adalah pelaksanaan atau penerapan, yaitu memahami suatu program inklusi yang telah dirumuskan. Secara umum implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁶

b. Mekanisme

Mekanisme dapat diartikan sebagai sebuah pandangan yang menggambarkan interaksi antar beberapa bagian yang ada dalam suatu sistem tertentu. Mekanisme merupakan teori yang menyatakan bahwa setiap gejala alam memiliki sifat fisik dan materi yang bergerak. Dengan adanya mekanisme supaya bisa mendapatkan hasil yang maksimal dan mengurangi kegagalan.⁷

⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Grasindo:Jakarta, 2002), Hal. 70.

⁷ Eko Riyadi, Dkk, *Vulnerable Groups: Kajian Dan Mekanisme Perlindungannya*, (Yogyakarta: Pusham-UII Yogyakarta, 2012), Hlm. 36.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi didalam suatu tindakan praktis.⁸ Jadi pelaksanaan yang dimaksud dalam pembahasan proposal skripsi ini adalah suatu proses bagaimana menerapkan ide atau konsep terhadap Implementasi Pelaksanaan program pendidikan inklusi dalam menumbuhkan sikap toleransi peserta didik.

d. Kegiatan

Kegiatan merupakan sebuah aktifitas yang dilakukan untuk menjalankan sebuah program yang sudah di rencanakan dan disusun secara matang. Biasanya kegiatan dilaksanakan dengan berbagai alasan tertentu, karena suatu kegiatan bukan barang.⁹

e. Hasil

Pengertian dari hasil adalah (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukan suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.¹⁰ Hasil dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya yang telah dijalankan atau dilaksanakan.

⁸ Kuandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Rajawali Press: Jakarta, 2009), hal. 233.

⁹ Leonardo Bloomfield, *Language*, (Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 1995), hal 256 .

¹⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 44.

f. Toleransi

Toleransi Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa arti kata toleransi berarti sifat toleran. Kata toleran sendiri didefinisikan sebagai bersikap atau bersikap tenggang rasa (menghargai, membolehkan) pendirian (pendapat, atau keyakinan) yang berbeda atau bertentangan dengan diri sendiri.

Toleransi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris “*tolerance*” berarti sabar dan kelapang dada. Adapun kata kerja transitifnya, yaitu *tolerate* yang berarti sabar menghadapi atau melihat dan tahan terhadap sesuatu, sementara kata sifatnya adalah yang bersikap toleran, sabar terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Abdul Malik Salman, kata *tolerance* berasal dari bahasa latin yang berarti berusaha tetap bertahan hidup tinggal atau berinteraksi dengan sesuatu yang sebenarnya tidak disukai.¹¹

2. Penegasan Operasional

Yang dimaksud dengan Implementasi Program Pendidikan Inklusi Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik. (Studi Kasus Pada Pembelajaran PAI di SMAN 2 Trenggalek), Meliputi mekanisme, kegiatan, dan hasil dalam menumbuhkan sikap toleransi peserta didik pada pembelajaran PAI di SMAN 2 Trenggalek.

¹¹ H.M. Daud Ali, dkk., *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 80.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokokpokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II Kajian Pustaka**, pada bab ini berisi tentang landasan teori dari pembahasan mekanisme implementasi program pendidikan inklusi, bentuk kegiatan implementasi program pendidikan inklusi, hasil dari implementasi program pendidikan inklusi dalam menumbuhkan sikap toleransi peserta didik serta membahas tentang penelitian terdahulu.
3. **Bab III Metode Penelitian**, pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. **Bab IV Hasil Penelitian**, pada bab ini memaparkan hasil penelitian terdiri dari paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.
5. **Bab V Pembahasan**, pada bab ini menjelaskan tentang temuan-temuan dari hasil penelitian.
6. **Bab VI Penutup**, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.
7. Selanjutnya diikuti **Daftar Rujukan** dan **Lampiran-lampiran**.